

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif dapat dilihat dari kedua makna kata tersebut yaitu analisis dan kontrastif. Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan pembahasan atau uraian yang dilakukan untuk mengamati suatu objek dengan detail dan rinci. Dari segi linguistik, analisis merupakan ilmu mengenai bahasa yang dipakai untuk memeriksa secara rinci yang berhubungan dengan struktur suatu bahasa. Sedangkan Analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (objek-objek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi, 2011:117). Sependapat dengan Sutedi (2011), Santoso (2015) juga menambahkan bahwa kontrastif adalah mengemukakan perbedaan dan ketidaksamaan dalam sebuah komposisi. Pada proses perbandingan dalam kajiannya adalah suatu hal yang memungkinkan untuk menemukan persamaan atau pun perbedaan (Rohim, Suprapti, & Baehaqie, 2013). Dalam bahasa Jepang analisis kontrastif disebut dengan *taisho gengogaku* (対処言語学).

対照言語学は英語では *contrastive linguistic* という。同じように二つ以上の言語を比べようとする研究分野に比較言語学と呼ばれるものがある。

Taisho gengo ha eigo de ha contrastive linguistic to iu. Onaji you ni futatsu ijyou no gengo wo kurabeyou suru kenkyuu bunya ni hikaku gengo gaku to yobarerumono ga aru.

Linguistik kontrastif dalam bahasa Inggris disebut dengan *contrastive linguistic*. Adakalanya disebut dengan ilmu analisis komparatif pada kajian yang membandingkan 2 bahasa atau lebih. (Toshio, 1995:9).

Tujuan dari adanya ilmu linguistik untuk memahami dan mempelajari fenomena bahasa. Selain itu, dapat memberikan penjelasan yang lengkap dan sistematis terhadap suatu objek kajiannya. Pembahasan dalam analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan serta analisis kontrastif yang menekankan pada latar belakang terjadinya perbedaan antar bahasa yang akan diteliti. Dengan demikian, linguistik kontrastif merupakan cabang linguistik yang berfungsi untuk mengontraskan dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun untuk sekaligus dapat membantu kesulitan dalam hal pengajaran bahasa asing ataupun bagi seseorang yang sedang belajar bahasa asing.

Menurut Indraswari (2017:136), kajian analisis kontrastif meliputi fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, hingga meluas pada pragmatik dan juga perilaku non-linguistik menjadi dasar ucapan dalam bahasa tertentu. Analisis kontrastif memiliki dua kategori yaitu analisis mikro dan analisis makro. Analisis mikro adalah membandingkan dua sistem bunyi, struktur gramatikal, sistem kosakata dan sistem menulis seperti fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Sedangkan analisis makro yaitu mempelajari teks dan wacana, seperti sosiolinguistik, psikologi dan pragmatik. Oleh karena itu, B2 adalah bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia, sedangkan B1 adalah bahasa pertama, yaitu bahasa Jepang. Penelitian ini mengkaji aspek morfologi dan semantik yang

mengacu pada analisis deskriptif persamaan dan perbedaan dari *wakamono kotoba* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Penelitian analisis kontrastif memiliki beberapa langkah, Sutedi (2009) dan Whitman (dalam Soedibyo, 2004), menjabarkan langkah-langkah penelitian kontrastif sebagai berikut.

1. Deskripsi

Deskripsi adalah mendeskripsikan unsur-unsur kedua bahasa yang menjadi objek kajian. Kedua bahasa yang tersebut adalah bahasa gaul Jepang dan bahasa gaul Indonesia.

2. Seleksi

Seleksi adalah menentukan pilihan bahasa yang akan dikontraskan. Bahasa yang diseleksi adalah ragam bahasa gaul Jepang maupun ragam bahasa gaul Indonesia

3. Kontras

Kontras yaitu membandingkan dua bahasa atau lebih. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan *wakamono kotoba* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

4. Prediksi

Memperkirakan materi yang dapat menimbulkan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat empat langkah kerja analisis kontrastif yaitu, deskripsi, seleksi, kontras, dan prediksi. Namun, pada penelitian ini, langkah kerja analisis kontrastif hanya dilakukan tiga tahap yaitu, deskripsi, seleksi dan kontras. Hal ini dikarenakan tahap memperkirakan materi yang dapat menimbulkan kesulitan dan kesalahan pembelajar bukan tujuan dari penelitian ini.

B. Ragam Bahasa Gaul

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Penggunaan bahasa mempermudah manusia untuk berkomunikasi dengan mudah dan lancar. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila setiap penutur menguasai perbedaan ragam bahasa (Prayitno, 2004:137). Di atas telah disebutkan bahasa gaul merupakan ragam bahasa. Ragam bahasa gaul lebih banyak digunakan oleh kalangan anak muda meskipun ada pula orang tua yang menggunakannya (Chaer, 2010:62-76).

Ragam bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-kata yang diubah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti diantara mereka), bisa dipahami seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa dengan istilah yang berkembang dan berubah setiap harinya (Sarwono, 2012:159).

Ragam bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang terbentuk karena status, golongan dan kelas sosial para penuturnya (Chaer & Agustina :2014). Ragam ini bersifat rahasia dan tidak semua kelompok masyarakat menggunakannya. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan kosakata yang digunakan sering berubah. Meskipun bukan bahasa formal, penggunaan

bahasa gaul terjadi dari generasi ke generasi. Ragam bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda Jepang disebut *wakamono kotoba* sedangkan di Indonesia dikenal dengan sebutan bahasa gaul.

1. Ragam Bahasa Gaul Jepang

Ragam bahasa gaul Jepang disebut *Wakamono kotoba*. *Wakamono kotoba* berasal dari kata *wakamono* (anak muda) dan kata *kotoba* (bahasa).

Menurut Haruhiko (1978) pengertian dari *wakamono* adalah sebagai berikut.

年の若い人。若人。少年。
Toshi no Wakai hito. Wakoudo. Shounen.
Orang berusia muda. Orang muda. Muda

sedangkan pengertian dari *kotoba* adalah sebagai berikut.

人が物を言うときに使う、社会的に決められた音の組み合わせ。広くは、音声による表現ばかりでなく文字による表現をもさす。

Hito ga mono wo iu toki ni tsukau, shakaiteki ni kimerareta oto no kumiawase. Hiroku ha onsei ni yoru hyougen bakari denaku moji ni yoru hyogen wo mosasu.

Digunakan ketika seseorang membicarakan sesuatu, dengan kombinasi suara yang disetujui secara bersama. Secara umum, bukan hanya ekspresi pelafalan tapi juga ekspresi penggunaan huruf (1978:2115&700).

Wakamono kotoba memiliki bentuk kata yang lebih pendek dari bahasa Jepang formal. Hal ini dikarenakan banyak menggunakan simbol-simbol untuk mengekspresikan perasaan.

Wakamono kotoba is defined as slang or jargon used by people aged from junior high school age to around their thirties. It is typically used promote communication, amusement or solidarity, to convey ambiguous image, or to hide/alleviate/clarify something. It is also considered to include specific words or phrase conveying freedom from traditional rules or a sense of amusement. However wakamono kotoba is different from slang in the way that only young people use them frequently. (Matsumoto, Konishi, Sayama, & Ren, 2011).

Wakamono kotoba didefinisikan sebagai bahasa gaul atau jargon yang digunakan mulai dari usia sekolah menengah ke atas sampai sekitar 30 tahun. *Wakamono kotoba* biasanya digunakan sebagai bahasa promosi, hiburan atau keakraban, untuk menyampaikan pesan yang kurang dipahami, atau untuk menutupi/meringankan/mengklarifikasi sesuatu. *Wakamono kotoba* mencakup kata atau frasa khusus yang tidak terikat oleh peraturan bahasa tradisional atau memiliki bahasa yang santai. Namun, *wakamono kotoba* berbeda dengan bahasa slang yang sering digunakan oleh kalangan anak muda.

Pendapat lain mendefinisikan *wakamono kotoba* sebagai dialek non formal baik berupa atau *ryuukougo* yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi (Laili, 2012:6).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *wakamono kotoba* sering didefinisikan sebagai bahasa slang atau jargon yang digunakan oleh orang-orang tertentu mulai dari kalangan anak sekolah menengah pertama sampai sekitar usia 30-an. *Wakamono kotoba* juga

sering digunakan untuk mendefinisikan sebuah keadaan, mengartikan sebuah situasi dalam konteks santai atau non-formal.

a. Karakteristik Wakamono Kotoba

Karakteristik *wakamono kotoba* menurut Tanaka (1997) (dalam Laili, 2012) sebagai berikut.

1) Penyingkatan (*shyouryaku* 省略)

Penyingkatan dilakukan agar kata-kata yang panjang mudah diingat dan dipakai. Penyingkatan ini sering dilakukan oleh kalangan anak muda Jepang.

contoh

月曜日ドラマを見る (<i>getsu youbi dorama wo miru</i>)
月ドラ見る (<i>getsudora miru</i>)
Menonton drama pada hari senin

Kata *getsudora miru* (月ドラ見る) merupakan singkatan dari *getsu youbi dorama wo miru* (月曜日ドラマを見る). *Getsu* (月) berasal dari *getsu youbi* (月曜日) berarti senin, *dora* (ドラ) berasal dari kata *dorama* (ドラマ) dan menghilangkan partikel *wo* (を). Maka pada kalimat di atas terjadi proses penyingkatan kata.

2) Pembalikan Unsur kata (*sakasha kotoba* 逆さ言葉)

karateristik dari *wakamono kotoba* lainnya adalah pembalikan urutan kata.

Contoh:

モデル (<i>moderu</i>)
デルモ (<i>derumo</i>)
Model

Kalimat *derumo* (デルモ) merupakan kata kerja yang fonemnya mengalami proses pembalik secara acak. *Derumo* (デルモ) berasal dari kata *moderu* (モデル). Jika dilihat dari perubahannya, maka proses morfologis yang terjadi adalah pembalikkan unsur kata.

3) Pembuatan verba dengan menambahkan silabel *ru* (る) atau *tta* (った) pada nomina

karateristik *wakamono kotoba* lainnya adalah penambahan *ru* (る) atau *tta* (った) pada nomina sehingga membentuk kata kerja.
contoh.

<p style="text-align: center;">図書 (<i>tosho</i>)</p> <p style="text-align: center;">図書 + る (<i>toshoru</i>)</p> <p style="text-align: center;">Pergi ke perpustakaan</p>
--

Kalimat *tosho* (図書) merupakan kata benda yang mengalami penambahan silabel る menjadi *toshoru* (図書る).

- 4) Membuat ungkapan dari ciri khas seseorang (*Jinbutsu zokugo* 人物俗語)

Karakteristik pada *wakamono kotoba* ini biasanya mengandung makna negatif.

contoh.

<p style="text-align: center;">ギャバ (<i>gyaba</i>)</p> <p style="text-align: center;">ぎやるみたいな格好をしている中年以上の女性 (<i>gyaru mitaina kakkou wo shite iru chunen ijou no josei</i>)</p> <p style="text-align: center;">Siswi SMP yang <i>genit</i> atau <i>centil</i></p>
--

Kata *gyaba* (ギャバ) merupakan ungkapan untuk menunjukkan seseorang kepada hal yang negative. Biasanya kata ini ditunjukkan untuk para wanita yang memiliki sikap *genit*.

5) Menggunakan *Katakana Go*

Penggunaan huruf *katakana* sering ditemukan pada *wakamono kotoba*.

Contoh.

ゲットする (<i>getto suru</i>) Mendapatkan, memperoleh

Kata *getto* (ゲット) berasal dari bahasa Inggris yaitu *get* artinya dapat. Kata ini kemudian diserap menjadi bahasa gaul yang digunakan para remaja dengan menggunakan *katakana* dan ditambahkan *suru* (する) berarti mendapatkan.

b. Jenis-Jenis *Wakamono Kotoba*

Wakamono kotoba memiliki struktur yang tidak beraturan dan sulit untuk ditentukan jenisnya. Maka berdasarkan kriterianya Laili (2012) membagi tiga jenis *wakamono kotoba* berdasarkan bentuk.

1) Singkatan Dari Dua Kosakata Atau Lebih (*Tanshuku Go* 短縮語)

Tanshuku go (短縮語) merupakan jenis *wakamono kotoba* yang sering ditemukan pada percakapan remaja. *Tanshuku go* sering disebut juga sebagai *ryaku go* atau abreviasi. Kata ini juga

sering digunakan untuk menyatakan suatu singkatan dengan menggunakan huruf alphabet

Contoh

インターネット+友 (<i>intanetto + tomo</i>) ネット友 (<i>nettomo</i>) Teman <i>Chatting</i>

Pada kalimat di atas ditemukan *wakamono kotoba* yaitu *nettomo* (ネット友). *nettomo* (ネット友) merupakan hasil pelepasan dari kedua kata yang mengalami penggabungan. Kata *intanetto* (インターネット) merupakan penyerapan dari bahasa inggris yang kemudian mengalami pelepasan menjadi *netto* (ネット), sedangkan kata *tomo* (友) merupakan hasil pelepasan dari kata *tomodachi* (友達). Maka, pada kalimat di atas terjadi proses peyingkatan dua kata.

Great HighBargain Obaa-san G.H.O Sebutan untuk ibu-ibu yang suka menawar
--

Sedangkan pada kalimat di atas kata *great highbargain obaa-san* mengalami penyingkatan dengan menggunakan huruf

alphabet menjadi G.H.O. Kata ini merupakan plesetan dari GTO (Great Theacher Onizuka).

2) Pemotongan Kata Sehingga Menjadi Lebih Pendek Dari Kata dasar.

Jenis *wakamono kotoba* ini merupakan gaya bahasa untuk menyatakan bahasa agar lebih mudah diucapkan.

contoh.

<p>おはようございます <i>ohayougozaimasu</i></p> <p>おはっす <i>ohassu</i></p> <p>Selamat pagi</p>

Kalimat *ohayougozaimasu* (おはようございます) mengalami pemendekan kata lebih pendek dari bahasa dasarnya sehingga dapat diucapkan menjadi lebih cepat. Biasanya kata ini sering digunakan anak muda untuk menyapa antarsebaya.

<p>マークドナル <i>maaku donaaruru</i></p> <p>マークド <i>makudo</i></p> <p>Mc Donald</p>

Kata *maaku donaaruru* (マークドナルド) juga mengalami pemendekan kata menjadi *makudo* (マークド) yang lebih pendek dari bahasa aslinya. Kata ini mengalami pemendekan kata agar mudah diucapkan oleh orang Jepang.

3) Penggabungan dengan kata lain

Jenis *wakamono kotoba* ini tidak mengalami perubahan bentuk, akan tetapi mengalami perubahan makna dari makna sebenarnya.

contoh.

告白 <i>kokuhaku</i> Menyatakan Cinta

Kata *kokuhaku* (告白) merupakan hasil penggabungan dari dua kata. *Koku* (告) memiliki arti memberitahukan sedangkan *shiro* (白) berarti putih melambangkan kesucian. Sehingga kata *kokuhaku* (告白) mengalami perubahan makna menjadi ‘menyatakan cinta’.

凹む <i>hekomu</i> Berwajah muram, sedih, bete
--

Kata *hekomu* (𠵼𠵼) merupakan hasil tidak mengalami proses morfologis hanya saja mengalami perubahan makna. *Hekomu* memiliki makna asal ‘penyok’, kemudian digunakan oleh kalangan anak muda untuk menunjukkan kesedihan.

2. Ragam Bahasa Gaul Indonesia

Ragam bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kalangan anak muda di Indonesia. Ragam bahasa gaul berawal dari bahasa *prokem*. *Prokem* adalah sejenis ragam bahasa khas disebut sebagai jenis bahasa rahasia yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi dengan masyarakat di luar anggota kelompoknya (Salliyanti, 2003:1). Bahasa ini digunakan oleh kaum preman untuk berkomunikasi dengan kelompoknya tanpa sembunyi-sembunyi akibatnya perlahan masyarakat sekitar memahaminya. Penggunaan bahasa ini kemudian berkembang menjadi bahasa yang digunakan oleh kalangan anak muda. Ragam ini dikenal dengan sebutan bahasa gaul. Bahasa gaul adalah ragam non standar Bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini menggantikan bahasa *prokem* yang lebih lazim dari tahun sebelumnya (Kridalaksana, 2009:25-26).

Bahasa gaul identik dengan remaja karena para remaja ingin menunjukkan eksistensinya sebagai remaja yang salah satunya diekspresikan melalui bahasa gaul (Hailaliyah, 2010:21). Menurut

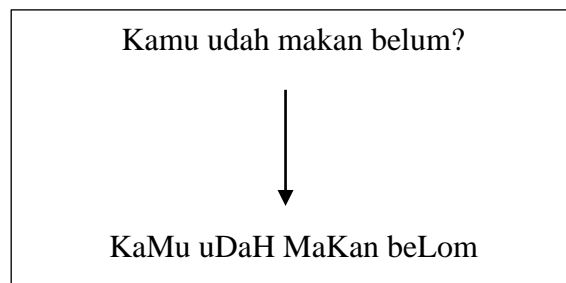
Pramono (2014:13) bahasa gaul pada umumnya banyak digunakan di lingkungan perkotaan, misalnya DKI Jakarta yang notabahnya penduduk asli masyarakat betawi maka kata *loe* dan *gue* merupakan bahasa Betawi yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa gaul. Mulanya ragam ini hanya mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi. Namun, seiring dengan bacaan yang lebih luas, adanya penyebaran melalui media televisi, radio, serta media sosial, penyerapan dalam bahasa daerah juga telah diadaptasi menjadi bahasa gaul.

a. Karateristik Bahasa Gaul

Bahasa gaul memiliki karateristik yang berbeda dengan bahasa formal. Berikut variasi dari karateristik bahasa gaul menurut Hapsari (2018).

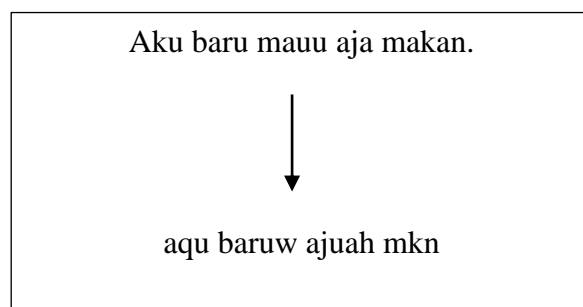
1) Penggunaan Huruf Besar dan Kecil pada Kalimat

Penggunaan huruf besar kecil dalam satu kalimat sering ditemukan pada bahasa anak muda. Peletakan huruf kapital ini digunakan anak muda sangat tidak beraturan. Contohnya



2) Menambah Atau Mengganti Huruf Pada Kata

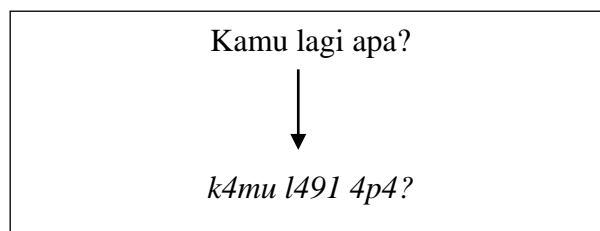
Penambahan pada kata sering dilakukan anak muda agar kalimat terkesan lucu. Selain itu, mengganti huruf pada kata juga menjadi salah satu kegiatan yang sering dilakukan anak muda. Contohnya.



Penambahan huruf pada kalimat di atas sering terjadi pada bahasa gaul Indonesia. Umumnya, perubahan huruf digantikan oleh huruf yang sama bunyi (homofon) dari huruf aslinya. Seperti huruf 'q' berfungsi menggantikan huruf 'k'.

3) Penggunaan Angka

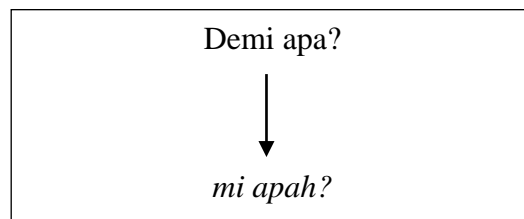
Penggunaan angka pada kalimat ini bertujuan memberi kode pada lawan bicara agar tidak diketahui orang lain. Contohnya.



Pada kalimat di atas angka 4 menggantikan alphabet *a*, angka 9 menggantikan alphabet *g*, dan angka 1 menggantikan alphabet *i*.

4) Menambah Atau Mengurangi Kata

Penambahan dan mengganti kalimat ini awalnya bertujuan untuk menghemat dalam mengirim pesan singkat. Hal ini kemudian dijadikan *tren* anak muda dalam berkomunikasi secara lisan. Contohnya



Pada kalimat *demi apa?* Mengalami proses pengurangan kata dan penambahan alphabet *h*.

5) Penggunaan Simbol

Penggunaan simbol biasanya digunakan dalam mengirim pesan. Contohnya.



Pada kalimat di atas alphabet *a* digantikan menjadi simbol @.

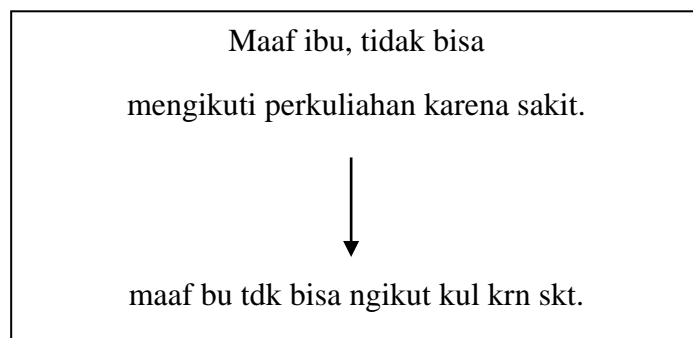
b. Jenis -Jenis Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa keseharian. Bentuk bahasa gaul tidak beraturan dan sulit ditentukan jenisnya. Maka Hapsari (2018) membagi jenis bahasa gaul menjadi tiga, yaitu,

1) Penulisan Kata yang Tidak Lengkap

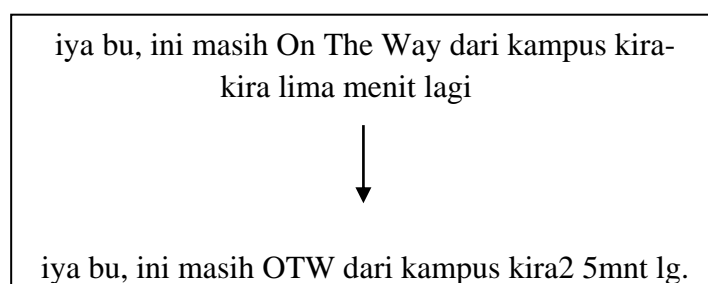
Pada bahasa gaul terdapat beragam kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. penyimpangan tersebut meliputi

a) Penanggalan Fonem



Pada kalimat di atas, terjadi pemenggalan fonem yang bertujuan untuk penghematan kata. Biasanya sering dilakukan dalam percakapan tulisan dalam keadaan non formal.

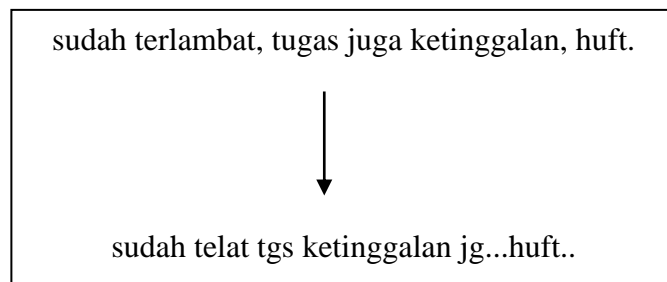
b) Penyingkatan Kata



Kalimat di atas ditemukan bahasa gaul yaitu *on the way* artinya *dalam perjalanan* menjadi *otw*. Kata ini mengalami penyingkatan bertujuan untuk mempercepat dalam pengucapan maupun penulisan.

2) Penggunaan Tanda Baca

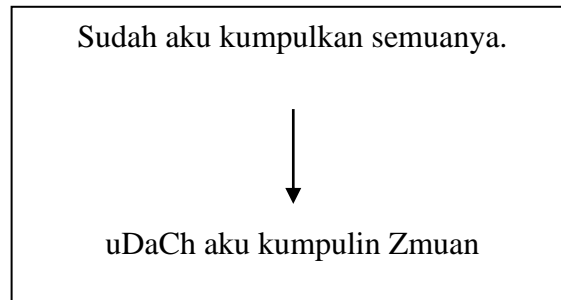
Tanda baca merupakan hal penting dalam bahasa tulis, karena penggunaan tanda baca yang baik dan benar, perasaan atau ide pengirim akan tersampaikan. Lain halnya dengan bahasa gaul, penggunaan tanda baca pada bahasa gaul tidak difungsikan sebagai petunjuk baca.



Pada kalimat di atas, penggunaan tanda baca tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Penggunaan tanda baca pada kalimat di atas bertujuan agar pesan tidak terkesan kaku.

3) Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital pada bahasa gaul tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan kapital dilakukan manasuka oleh anak muda.



C. Morfologi

Morfologi berasal dari kata Yunani yaitu *morphologie*. Morfologi terbentuk dari kata *morf* yaitu bentuk dan kata *logi* yaitu ilmu. Dengan demikian, morfologi adalah ilmu tentang bentuk. Verhaar (dalam Yendar, 2018:119) menyatakan bahwa morfologi sebagai bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal.

Koizumi (1995) berpendapat:

形態論では、語形の分析が中心となる。

Keitairon de ha, gokei no bunseki ga chuushin to naru.

Morfologi berfokus pada analisis pembentukan kata.

Selaras dengan pendapat di atas, Ramlan (dalam Tarigan, 2009:4) morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Morfologi terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah bentuk atau kata yang dapat berdiri sendiri. Morfem bebas tidak membutuhkan morfem lain. Misalnya *hak*, kata ini dapat berdiri sendiri tanpa penggabungan. Sebaliknya morfem terikat adalah morfem

yang tidak dapat berdiri sendiri. Misalnya, *ber-*, *me-*, *-an*, dan sebagainya. Adanya morfem bebas dan morfem terikat, memungkinkan terjadinya berbagai macam proses morfemis. Verhaar (2012) menyatakan, proses morfemis yang terpenting adalah afiksasi atau pengimbuhan. Ada empat macam afiksasi yaitu.

1. Prefiks adalah imbuhan berada di awal.

Men- : *mendapatkan, mencuri, menyalak*, dan sebagainya.

Pen- : *pengurus, pemarah, penyatu*, dan sebagainya.

2. Sufiks adalah imbuhan berada diakhir.

-an : *akhiran, tuntutan*, dan sebagainya.

-wan dan -wati : *wartawan dan wartawati*.

-ku : *permainanku* dan sebagainya.

-mu : *permainanmu* dan sebagainya.

-nya : *permainannya* dan sebagainya.

3. Infiks adalah imbuhan berada ditengah

-in- : *kesinambungan*

4. Konfiks adalah imbuhan berada diawal dan akhir.

men-kan : *menyembelihkan*, dan sebagainya.

memper-kan : *mempermainkan*, dan sebagainya.

memper-i : *mempersulit*, dan sebagainya.

men-i : *menduduki*, dan sebagainya.

ke-an : *keindahan, ketinggian*, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Dalam bahasa Jepang morfologi disebut *keitairon* (形態論). *Keitairon* (形態論) merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata (語 /go atau 単語/*tango*) dan morfem (形態論/ *keitairon*) (Sutedi, 2008:42). Sepadan dengan pendapat di atas morfologi juga bisa diartikan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun dan bagaimana kata-kata itu ditempatkan bersama-sama dari bagian-bagian yang lebih kecil (Mulae, 2015:5). Pada prosesnya, morfologis tidak lepas dengan cara pembentukan kelas kata-kata yang menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Mulae, 2015:13). Dengan demikian proses pembentukan kata tidak lepas dari proses morfemis. Proses morfologis meliputi *haseigo*, *fukugougo*, *karikomi*, dan *toujigo* (Sutedi, 2008:45).

1. *Haseigo* 派生語

Machida (1995:54-55) menyatakan

「内容形態素＋接辞」という構造をもつ単語を作る方法を、派生と言う、その結果作られた単語を派生語と言います。

'Naiyou ketaiso + setsuji' to iu kouzou wo motsu tan go wo tsukuru houhou wo haseigo iu, sono kekka tsukurareta tan go wo haseigo to iimasu.

Kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou+setsuji* disebut *haseigo* dan kata yang dihasilkan disebut *haseigo*.

Pada proses pembentukannya dapat berupa *settouji* + morfem isi atau morfem isi + *setsubiji*. Awalan { お/o, ご/go, す/su, ま/ma, か/ka, すつ/suQ-} tergolong dalam *settouji*, sedangkan akhiran { さ/sa, み/mi, 的/teki, する/suru } tergolong dalam *setsubiji*. Contoh awalan ま水(*ma-mizu*) air murni dan akhiran 甘み (*ama-mi*) manisnya.

2. *Fukugougo* 複合語

Dalam kamus *Kakugojiten* (Matsumura, 1999) menyebutkan bahwa *fukugougo* adalah

本来独立した単語が二つ以上結合して、新たに一つの 単語としての意味、機能をもつようになったもの。「はんばこ」「やまざくら」「かきわらす」などの類。

Honrai dokuritsu shita tango ga futatsu ijou ketsugou shite, arata ni hitostu no tango toshite no imi- kinou wo motsu youni natta mono. [hanbako] [yamazakura] [kakiawarasu] nado no tagui.

Gabungan dua kata atau lebih yang membentuk kata dan makna yang baru. Seperti *hanbako*, *yamazakura*, dan *kakiawarasu*.

Beberapa contoh *fukugougo* sebagai berikut.

Dua buah morfem isi

Nomina + nomina : *hon* (本)+ *dana* (棚) = rak buku

a. Morfem isi + *setsuji*.

1) Nomina + Verba : *higaeri*(日帰り)= pulang hari itu

2) Verba + Nomina : *tabemono* (食べ物) = makanan

3) Verba+Verba=Verba : *toridasu* (取り出す)= mengambil

4) Verba+verba=nomina : *ikikaeri* (行き帰り)= pulang-pergi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *fukugougo* adalah gabungan beberapa morfem yang dapat membentuk kata baru dan membentuk makna baru.

3 *Karikomi* 刈り込み

Takamizawa menyatakan bahwa *karikomi* adalah

単語の一部だけを残して新しい単語を作る方法。

Tango no ichibu dake wo nokoshite atarashii tango wo tsukuru houhou.
Cara membuat kata baru dengan menghilangkan sebagian kata.

Karikomi atau *shouryaku* merupakan antonim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata aslinya. contohnya テレビジョン = テレビ 'televisi', パーソナルイ コンピューター = パソコン 'komputer pribadi' (Sutedi, 2008:47-48).

Dari penjelasan di atas, *karikomi* atau *shouryaku* adalah proses pembentukan kata dengan menghilangkan sebagian kata dan digabungkan menjadi satu sehingga membentuk kata baru tanpa menghilangkan makna sesungguhnya.

4 *Toujigo* 等事語

Toujigo merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf Alfabet (Romaji). Misalnya 日本放送協会 *Nippon Housou Kyoukai* = NHK, Water Closet = WC. Jenis *toujigo* 等事語 biasanya berbentuk kata yang diucapkan sesuai konvensional huruf.

1. Pembentukan Kata Dalam Bahasa Jepang

Pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokesei* (後家性). Kageyama (2016) menyebutkan terdapat delapan proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang, yaitu.

a. *Compounding*

Compounding merupakan penggabungan dua kata atau morfem bebas. Dalam bahasa Jepang penggabungan kata ditemukan dari dua morfem terikat. Contohnya *rai-huku* (来福) berarti datang ke Fukuoka atau Fukushima.

b. Afiksasi

Proses afiksasi pembentukan kata bahasa Jepang hanya sebatas prefiks dan sufiks. Prefiks dalam bahasa Jepang disebut *settouji* (接頭辞) imbuhan diletakkan di depan sedangkan *setsuji* (接尾辞) imbuhan diletakkan diakhir morfem. Contohnya adalah *o-kuruma* (お車) berarti mobil, *atsumi* (厚み) berarti ketebalan.

c. Konversi

Konversi dalam bahasa Jepang adalah perubahan kata khusus dari satu kategori leksikal ke yang lain. Perubahan ini terjadi karena dalam bahasa Jepang terdapat wago yang memiliki bentuk dasar tidak biasa. Contoh katanya adalah *nemuru* (眠る) tidur kata kerja, *nemuri* (眠り) tidur kata benda.

d. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata berupa pengulangan utuh pada akar kata, sebagian, maupun penambahan afiksasi. Pada bahasa anak muda reduplikasi sering sekali ditemukan seperti peko-peko (ぺこぺこ) sangat lapar.

e. Blending

Proses pembentukan kata *blending* berasal dari dua kata yang dikombinasikan menjadi satu kata sehingga mengekspresikan satu konsep. Proses *blending* dapat terjadi dari kombinasi kata kerja. Kebanyakan *blending* berasal dari kata benda. Contohnya adalah, *asa-syan* berasal dari kata *asa* (朝) pagi dan *syampoo* (シャンプー) shampoo kemudian dikombinasikan menjadi *asasyan* berarti keramas pagi hari.

f. Clipping

Kegiatan memperpendek kata dengan menghilangkan sebagian dari kata tersebut. *Clipping* sering ditemukan di *wago*, *kango* dan bahasa asing. Kegiatan *clipping* terbagi menjadi dua yaitu *back clipping* (menghilangkan bagian belakang kata) dan *fore clipping* (menghilangkan bagian depan kata). Contoh katanya adalah, *Tokyou Daigaku* (東京大学) menjadi *Toodai* (東大), *arubaito* (アルバイト) menjadi *baito* (バイト).

g. Akronim atau Inisial

Akronim adalah kata yang dibentuk dari kombinasi huruf awal yang diucapkan dalam bahasa Inggris. Contoh katanya *AMeDAS* (*Automated Meteorological Data Acquisition System*). Sedangkan inisial adalah kata yang diciptakan dari awal huruf dimana setiap hurufnya diucapkan sesuai dengan konvensionalnya. Contoh katanya *JR* (*Japan Railway Company*)

h. Transposisi

Transposisi adalah kegiatan membentuk kata dengan cara membalikkan kata. Hal ini sangat jarang digunakan secara luas di Jepang. Contoh transposisi kata dalam bahasa Jepang adalah *maiuu* berasal dari *umai* berarti enak.

2. Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia

Proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia tidak lepas dari proses morfemis atau proses morfologi. Berikut proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

a. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar yang biasanya berupa morfem terikat. Berikut jenis-jenis afiksasi menurut (Chaer, Linguistik Umum, 2012).

- 1) Prefiks adalah afiksasi diimbuhkan di depan morfem.
Contohnya, menghibur
- 2) Infiks adalah afiks diimbuhkan ditengah morfem. Contohnya, seruling.
- 3) Sufiks adalah afiks diimbuhkan di akhir morfem. Contohnya, bagikan.
- 4) Konfiks adalah afiks diimbuhkan pada awal dan akhir morfem.
Contohnya, pertemuan.
- 5) Interfiks adalah sejenis infiks muncul dalam proses penggabungan dua buah unsur.
- 6) Transfiks adalah afiks berwujud vokal-vokal yang diimbuhkan pada keseluruhan dasar.

b. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, sebagian maupun perubahan bunyi. Misalnya *meja-meja* yang mengalami proses reduplikasi penuh, *lelaki* mengalami proses reduplikasi sebagian dan *bolak balik* mengalami reduplikasi perubahan bunyi.

c. Komposisi

Chaer menjelaskan bahwa komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar sehingga membentuk kata yang berbeda atau kata baru. Adanya proses

komposisi menambah perbendaharaan kata khususnya kata dalam bahasa Indonesia. Seperti contoh dalam bahasa Indonesia untuk menyebutkan sesuatu yang kecil maka digunakan kata *anak* untuk mewakilinya seperti, anak sapi, anak sungai, anak kunci dan sebagainya.

d. Konversi

Konversi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah kata menjadi kata lain tanpa perubahan unsur segmental. (Chaer, 2012) memberikan contoh sebagai berikut.

- 1) Ayah membeli cangkul baru.
- 2) Cangkul dulu baik-baik tanah itu baru ditanami.

Pada kalimat pertama kata cangkul adalah nomina dan pada kalimat kedua cangkul menjadi sebuah kata kerja.

e. Pemendekan

Pemendekan adalah hasil pemotongan atau pemendekan leksem yang kemudian digabungkan dan tidak mengubah makna. Proses morfemis ini dibedakan menjadi tiga yaitu.

- 1) Penggalan adalah kependekan berupa pengekalan satu atau dua suku kata pertama. Contohnya *lab* (utuhnya *laboratorium*)
- 2) Singkatan adalah proses pemendekan dari pengekalan huruf awal leksem, pengekalan dari beberapa huruf leksem,

pengekalan huruf pertama dengan kombinasi angka, pengekalan dua sampai empat huruf pertama pada leksem dan pengekalan huruf pertama dan terakhir pada sebuah leksem. Contohnya UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), bhs (bahasa), LP3M (Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat), Ny (Nyonya), dan Ir (Insinyur).

3) Akronim adalah pemendekatan kata yang dapat dilafalkan sebagai kata. Contoh ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).

f. Penyerapan

Penyerapan adalah proses pengambilan kata atau peminjaman kata dalam bahasa asing. Menurut (Kridalaksana, 2008:178) menyatakan bahwa peminjaman adalah pemasukan unsur fonologis, gramatikal atau leksikal dalam bahasa atau dialek lain karena kontak atau peniruan. Contoh katanya adalah *almari* menjadi *lemari*.

D. Semantik

Semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan makna dan tanda-tanda atau lambang-lambang. Seperti yang diutarakan oleh Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2012:285) bahwa tanda linguistik terdiri dari komponen *signifiant* (mengartikan) dan *signifie* (diartikan) merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Pentingnya Semantik menjadikan salah satu

objek bidang studi linguistik dimana makna kalimat sangat ditentukan oleh ilmu makna atau semantik. (Sakuma, 2004:95) menambahkan,

意味論では言語の性質を意味の側面に着目して

Imiron de ha gengo no seishitsu wo imi no sokumen ni chakumokushite.

Semantik adalah analisis sisi makna bahasa

Secara sinkronis makna tidak dapat berubah, namun secara diakronis makna dapat mengalami perubahan karena adanya beberapa faktor pendukung. Menurut Chaer (2012:311-313) membagi enam jenis perubahan makna, diantaranya:

1. Meluas

Berkembangnya suatu bidang ilmu dan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab perubahan makna kata. Kata-kata yang awalnya memiliki satu makna kini memiliki makna lain. Seperti contoh kata kepala. Awalnya *kepala* memiliki makna *bagian tubuh yang ada di atas leher*. Kini *kepala* mengalami perluasan makna seperti kata *kepala sekolah* memiliki arti *orang (guru) yang memimpin suatu sekolah*.

2. Menyempit

Perubahan kata makna menyempit yaitu kata yang awalnya memiliki makna umum kini memiliki arti khusus. Perubahan ini terjadi karena faktor sosial budaya yang berkembang. Contoh kata *pendeta*,

awalnya memiliki arti *orang yang berilmu*, kini kata *pendeta* hanya bermakna *guru agama kristen*.

3. Perubahan Total

Perubahan makna total yaitu perubahan makna yang jauh berbeda dari makna sebelumnya. Contohnya pada kata *pena*. Pada mulanya *pena* memiliki arti *bulu angsa* akan tetapi makna saat ini adalah *alat tulis bertinta*.

4. Penghalusan

Perubahan makna penghalusan ini merupakan upaya untuk menggunakan kosakata lain yang lebih halus yang dinilai lebih sopan untuk digunakan. Contoh kata *pemecatan* diganti dengan kata *pemutusan hubungan kerja* agar terdengar lebih sopan.

5. Pengasaran

Perubahan makna kata pengasaran ini merupakan usaha untuk mengganti makna kata halus menjadi lebih kasar atau tidak sopan. Upaya ini dilakukan untuk menegaskan pembicaraan. Contoh kata *memasukkan ke dalam penjara* kini diganti dengan *menjebloskan ke penjara*.

E. Media sosial

Perkembangan teknologi saat ini, hampir semua masyarakat menggunakan media sosial untuk berinteraksi. Perkembangan internet

membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial merubah komunikasi satu arah menjadi komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang, bisa dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa harus tatap muka. Mandibergh (dalam Istikomatulaeli, 2018) menjelaskan bahwa media sosial merupakan media yang mewadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Definisi lain menyebutkan bahwa media sosial tersusun atas dua kata, *media* dan *sosial*. Media adalah alat komunikasi (Laughey, 2007), dan sosial adalah kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat (Mcquail, 2003).

Berdasarkan definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah wadah yang memungkinkan seluruh penggunanya untuk berpartisipasi membagi komentar, memberi *feedback* (timbang balik) serta mencari dan membagi informasi dalam waktu cepat dan tidak terbatas.

Media sosial dengan jumlah pengunduh terbanyak saat ini adalah, *YouTube, Whatsapp, Twitter, Instagram* dan lain sebagainya.

1. Karakteristik Sosial Media

Menurut Chou (2014:131) karakteristik media sosial sebagai berikut.

a. Interaktivitas

Interaktivitas dalam media sosial sebagai kombinasi konten yang kaya, kecerdasan aktif dan sebagai komunikasi kolaboratif, menciptakan pengalaman pengguna yang menarik.

b. Kualitas Platform (wadah)

Adanya penyediaan data dan informasi membantu pengguna untuk mencari dan berbagi informasi dengan cepat dan mudah.

c. Mekanisme Berbagi Pengetahuan

Memfasilitasi pengguna untuk berbagi pengetahuan dalam ruang interaktif nyata dan virtual serta menambah pengetahuan sesuai konsep tertentu.

F. Instagram

Instagram berasal dari kata *insta* yang berarti *instan* dan *gram* yang berarti telegram. *Instagram* memiliki misi untuk mendekatkan pengguna dengan orang-orang atau hal yang disukai melalui foto maupun video pendek. Menurut (Enterprise, 2012:2) *instagram* adalah komunitas berbagi foto antar suatu anggota dengan anggota lainnya dari seluruh dunia. Dapat disimpulkan, *Instagram* merupakan jejaring sosial untuk berbagi foto, video pendek serta saling berbalas komentar antar sesama pengikut akun

1. Sejarah Instagram

Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Berawal dari dibentuknya aplikasi *check in* bernama Burbn, aplikasi tersebut kemudian dikembangkan sebagai aplikasi berbagi foto dan video disertai fitur *like* dan *comment*. Pengembangan aplikasi tersebut dinamai *instagram*. Aplikasi ini muncul pada 6 Oktober 2010. Pada awal kemunculannya, *instagram* hanya dapat berbagi foto dan video. Namun fitur aplikasi ini kemudian semakin berkembang dengan

ditambahkannya fitur lain seperti *followers*, *following*, *geotag*, *live*, *Direct Message* sampai melakukan *video call*.

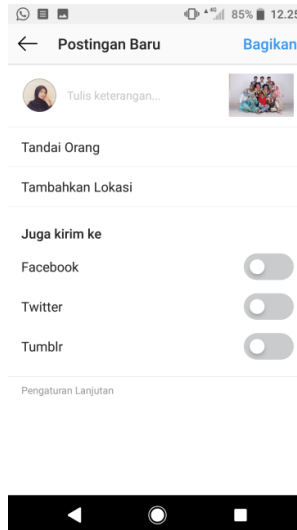
Pertumbuhan pengguna aktif *instagram* paling signifikan, yakni tembus pada angka satu miliar pengguna per juni 2018. Angka ini menjadikan *instagram* menempati urutan ketujuh sebagai media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak.

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki pengguna *instagram* paling aktif keempat dengan jumlah pengguna sebesar 54% dari seluruh jumlah pengguna internet di dunia (survey detik.com, maret 2018). Kebanyakan pengguna *instagram* mayoritas anak muda dengan rentan usia 18-29 tahun. Selain Indonesia, kini masyarakat Jepang juga mulai menggunakan *instagram* untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan aplikasi *instagram* meningkat pesat sebanyak 25% terutama pada wanita Jepang. Sama halnya dengan Indonesia, kebanyakan pengguna *instagram* mayoritas berusia 20-30 tahun. Peningkatan ini membuktikan bahwa *instagram* telah menjadi gaya hidup bagi remaja dunia.

2. Fitur Instagram

Media sosial *instagram* adalah sosial media berbagi video dan photo yang menyediakan berbagai macam fitur seperti *direct message*, *caption*, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, terdapat fitur *instagram* yang dapat dinikmati oleh pengguna. Berikut fitur-fitur yang ada pada *instagram*.

a. Caption

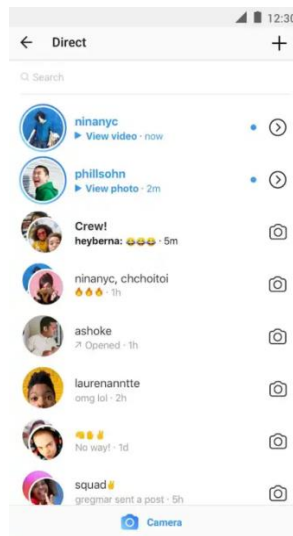


Gambar2.1

Caption

Caption atau kolom keterangan adalah kolom yang berisikan mengenai keterangan foto atau video yang akan diunggah. Pada kolom keterangan, pengguna dapat menandai orang untuk mengetahui pengguna lainnya yang tertera pada foto atau video yang diunggah. Pengguna juga dapat menambahkan lokasi pada keterangan foto sehingga memudahkan pengguna mencari foto sesuai destinasi. Selain itu, pengguna dapat mengirim foto atau video yang akan di unggah di *instagram* untuk dibagi ke akun media sosial lainnya.

b. Direct message

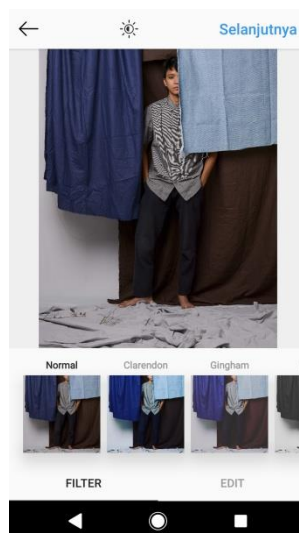


Gambar 2.2

Direct Message

Sesuai dengan namanya *direct message* adalah pesan langsung yang ditujukan pengguna untuk mengirim pesan pribadi secara langsung ke pengguna lainnya.

c. Edit



Gambar 2.3
Edit

Fitur ini memudahkan pengguna dalam mengedit foto atau video yang akan diunggah. Pengguna dapat mengelola foto atau video dengan mengatur kecerahan, kontras, struktur, hangat, saturasi, warna dan sebagainya sebelum pengguna melakukan pengunggahan. Pada fitur ini, pengguna akan dipermudah dengan diadakannya aplikasi filter untuk mendapatkan hasil editan secara singkat. Terdapat 24 efek dan warna yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

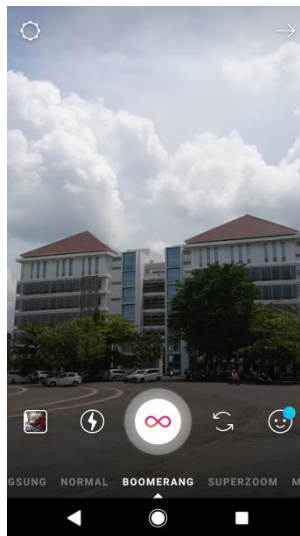
d. Instastory



Gambar 2.4
Instastory

Instastory terdiri dari dua kata yaitu *instan* adalah cepat dan *story* adalah cerita. Sesuai dengan namanya *instastory* merupakan aplikasi harian yang dapat tersimpan selama 24 jam.

e. Boomerang



*Gambar 2.5
Boomerang*

Fitur ini merupakan format gambar bergerak di internet terdiri atas serangkaian foto seperti video mini dengan durasi pendek.

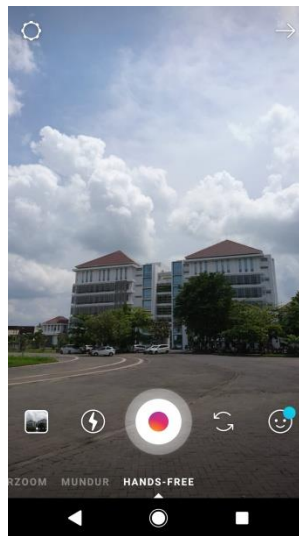
f. Live



*Gambar 2.6
live*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung dengan durasi satu jam. Ketika pengguna melakukan siaran langsung, pengikutnya akan mendapatkan pemberitahuan sehingga dapat menyaksikan siaran tersebut. Kemudian, penonton dapat berkomentar dan memberi hati pada pemilik video.

g. Hands free



***Gambar 2.7
HandsFree***

Fitur ini memudahkan pengguna pada saat pengambilan video. Pengguna hanya perlu menekan sekali pada tombol dan perekaman berjalan selama durasi yang ditentukan.

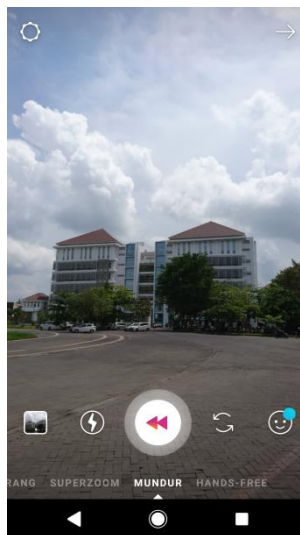
h. Type



Gambar 2.8
Type

Fitur ini digunakan untuk membagi unggahan dalam bentuk tulisan.

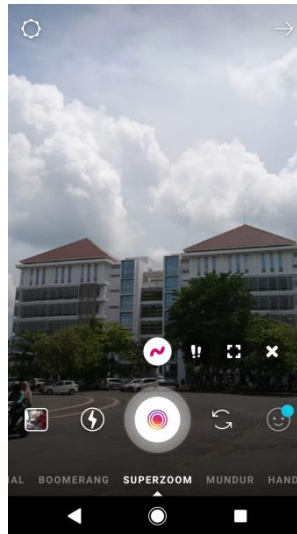
i. Rewind



Gambar 2.9
Rewind

Rewind adalah merekam video secara mundur. Memungkinkan pengguna untuk merekam video dalam bentuk mundur.

j. Super Zoom



***Gambar 2.10
Superzoom***

Fitur ini dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat video dan memperbesar gambar video.

3. Kelebihan dan Kekurangan

Berikut kelebihan aplikasi *instagram*:

- a. Instagram dapat diakses secara gratis dan mudah.
- b. Kemudahan *instagram* menjalin hubungan, berkomunikasi, dan membagikan informasi, sehingga membuka jaringan pertemanan yang lebih luas.
- c. Instagram memiliki berbagai fitur untuk mengedit foto

Selain kelebihan, *instagram* memiliki beberapa kekurangan:

- a. *Instagram* harus dipulihkan (*update*) secara berkala.
- b. Rentan digunakan untuk hal negatif, sehingga dalam penggunaanya dibutuhkan pengawasan orang tua.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang relevan yaitu peneliti yang dilakukan oleh Meisa (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Wakamono Kotoba Dalam Acara Televisi New World Land SMAPXSMAP*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *wakamono kotoba* yang merupakan salah satu komponen bahasa yang penting untuk diketahui bagi pembelajar bahasa Jepang asing dan tidak adanya mata kuliah mengenai perkembangan *wakamono kotoba*. Faktor lainnya *wakamono kotoba* sebagai bahasa populer yang digunakan sebagai suatu bahasa umum oleh kalangan anak muda. Penelitian yang dilakukan Meisa hanya merujuk pada pola pembentukan *wakamono kotoba* melalui proses abreviasi (singkatan) saja.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui cara pemendekan *wakamono kotoba* serta mengetahui makna *wakamono kotoba* yang muncul pada objek penelitian tersebut. Melalui metode deskriptif, dilakukan transkrip (menyalin) terhadap objek penelitian dalam bentuk tulisan kemudian diidentifikasi serta diklasifikasikan berdasarkan makna dan proses pembentukan *wakamono kotoba*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan *wakamono kotoba* tidak terbatas oleh pemendekan kata tetapi terdapat kata yang terbentuk karena memiliki pola pembentukan sendiri seperti, pelepasan, penambahan, menggantikan silabel atau mora akhir.

Peneliti terdahulu berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anas (2017) yang meneliti *wakamono kotoba* dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Wakamono Kotoba Pada Media Sosial Twitter*. Pada penelitiannya ditemukan empat jenis *wakamono kotoba* dari 35 data *wakamono kotoba* yaitu: *Tanshuku-go*, *KY shiki-go*, *gyaru-go*, dan *netto-go*, sedangkan proses pembentukan kata di temukan berupa *clipping*, *reduplikasi*, *borrowing*, *compounding-clipping*, *clipping-afiksasi*, *borrowing-clipping*, dan *borrowing-clipping-afiksasi*.

Berbeda dari dua peneliti di atas, pada penelitian ini peneliti meneliti proses pembentukan kata dan perubahan makna ragam bahasa gaul anak muda Jepang dan Indonesia. Peneliti menganalisis proses pembentukan kata dan perubahan makna dalam kedua ragam bahasa tersebut, selanjutnya penulis menarik persamaan dan perbedaan kedua bahasa dalam proses pembentukan kata dan perubahan makna. Pada penelitian ini mengacu pada teori Taro Kageyama (2016) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa proses pembentukan kata melalui penggabungan, derivasi, konversi, reduplikasi, klipping, komposisi dan akronim.